

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha mikro dan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Industri mikro dan kecil telah membuktikan bahwa mereka merupakan industri yang tangguh dan mampu bertahan melewati kondisi-kondisi sulit, yaitu krisis ekonomi.

UMKM di Negara berkembang seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan social dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Besarnya peran usaha mikro dalam perekonomian nasional paling tidak dapat dilihat dari : 1) dalam aneka dimensinya telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, 2) dalam pembentukan produksi nasional, 3) UMKM adalah pelaku ekonomi utama dalam pelayanan kegiatan ekonomi yang berinteraksi langsung dengan masyarakat lapisan bawah, dan 4) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh UMKM mempunyai implikasi langsung untuk meredam persoalan-persoalan yang berdimensi sosial dan politik (Atin Hafidiah, 2010:5).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diakui memainkan peran yang sangat penting didalam pertumbuhan pembangunan ekonomi tidak hanya dinegara sedang berkembang, tetapi juga dinegara maju. Dinegara berkembang, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB) tetapi juga dibanyak Negara karena kontribusinya terhadap pembentukan pertumbuhan produk

domestik bruto (PDB) lebih besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar seperti yang dikemukakan oleh Tulus Tambunan (2009:2) yaitu :

UMKM dinilai sangat penting karena karakteristik-karakteristik usaha mereka dari usaha besar hingga usaha mikro, seperti sektor informal, terutama karena UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.

Usaha skala mikro di Indonesia merupakan subjek diskusi dan menjadi perhatian pemerintah karena perusahaan mikro tersebut menyebar dimana-mana, dan dapat memberi peluang kerja yang potensial. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa sektor industri sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi. Industri mikro menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan kerja, memperluas angkatan kerja bagi urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di

Indonesia Tahun 2009-2013	
Tahun	Jumlah UMKM
2009	52.764.603
2010	53.823.732
2011	55.206.444
2012	56.534.592
2013	57.895.721

Sumber: bps.go.id

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah UMKM mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah UMKM di Indonesia berjumlah 52.764.603 unit usaha dan pada tahun 2013 jumlah UMKM meningkat menjadi 57.895.721 unit usaha. Berikut adalah beberapa keunggulan UMKM di Indonesia

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerpannya terhadap tenaga kerja.

4. Fleksibilitas dari kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala yang besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Saat ini UMKM telah berkembang di seluruh provinsi Indonesia tidak terkecuali di provinsi Jawa Barat. Berikut adalah perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Barat periode 2009-2013 :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Barat Tahun 2009-2013

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
2008	8.108.834	9.832	7.095
2009	8.410.246	106.752	7.496
2010	8.616.254	106.592	7.408
2011	8.626.671	116.062	8.181
2012	9.042.519	115.749	8.235

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2008 jumlah usaha mikro 8.108.834 unit usaha sedangkan tahun 2012 menjadi 9.042.519 unit usaha. Hal ini menandakan bahwa dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa barat Kota Bandung memiliki kontribusi cukup besar dalam pembentukkan ekonomi Provinsi Jawa Barat salah satunya dari sektor UMKM dan industri kreatif. Keberadaan wirausaha yang banyak di Kota Bandung mampu mengurangi tingkat pengangguran. Para pencari kerja yang tidak terserap oleh perusahaan mencoba membuka usaha sendiri. Kota Bandung memiliki industri usaha mikro kecil dan menengah yang cukup banyak. Salah satu usaha mikro yang banyak di kota Bandung adalah para pedagang ikan hias. Keberadaan para pedagang ikan hias ini sudah ada sejak tahun 2000 hingga sekarang. Penjualan ikan hias telah dijadikan sebagai mata pencaharian utama

oleh para pedagangnya. Mereka yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi tidak mampu untuk bekerja di suatu perusahaan, maka dari itu mereka mencoba menjadi wirausaha dengan menjual ikan hias.

Namun saat ini, para pedagang ikan hias Jalan Peta Bandung memiliki hambatan dan permasalahan yang dihadapi. Sehingga banyak pedagang yang menutup usahanya karena tidak dapat mengatasi hambatan dan permasalahan yang ada. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, semenjak tahun 2009-2013 banyak para pedagang yang gulung tikar.

Dalam beberapa tahun terakhir, sekitar 30 pedagang mengalami kebangkrutan karena sudah tidak seimbang antara penawaran dan permintaan. Sementara tidak sedikit di antara para pedagang mengandalkan modalnya pada pinjaman kredit. Berikut adalah jumlah pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung dari tahun 2009-2013 :

Tabel 1.3
Jumlah Pedagan Ikan Hias di Jalan Peta Kota Bandung

No	Tahun	Jumlah Pedagang Ikan Hias	Pertumbuhan (%)
1	2009	90	-
2	2010	126	40
3	2011	72	-42.85
4	2012	62	-13.89
5	2013	60	-3.23

Sumber : LSM Ikan Hias Peta

Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang ditemukan pada pedagang ikan hias saat pra penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Minimnya dukungan dari pemerintah setempat.
2. Kurang taatnya pedagang terhadap aturan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini yang menyebabkan para pedagang mengalami pengrusuhan.
3. Kurangnya pengetahuan dalam mencari modal luar.
4. Konsep usaha yang kurang berkembang.
5. Perizinan legalitas yang sulit.

Selain kelemahan yang dihadapi di atas, usaha-usaha mikro di Kota Bandung termasuk para pedagang ikan hias adalah kesulitan untuk dapat berkembang sehingga daya saingnya rendah. Permasalahan utama yang banyak dihadapi para pedagang untuk dapat berkembang adalah kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, pengusaha mikro umumnya tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pengeluaran pribadi sehingga modal usaha sering terpakai untuk kebutuhan pribadi, kurangnya pengetahuan serta kemampuan manajerial.

Kelemahan diatas jika terus dibiarkan akan memberikan dampak bagi keberhasilan usaha para pedagang ikan hias. Hambatan yang dihadapi oleh para pedagang ikan hias ini akan menyebabkan menurunnya laba yang diterimanya. Berikut adalah data laba yang diterima oleh beberapa pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung :

Tabel 1.4
Laba Penjualan Ikan Hias Periode Oktober – Desember 2014 (Rupiah)

No	Nama	Laba		
		Oktober	November	Desember
1	Cawan	2.500.000	2.800.000	2.000.000
2	Itang	2.400.000	2.500.000	1.500.000
3	Yati	2.800.000	2.000.000	1.500.000
4	Asep	3.000.000	2.500.000	2.000.000
5	Igun	1.500.000	2.000.000	1.700.000
6	Pepeng	2.500.000	2.000.000	2.000.000
Total Pendapatan		14.700.000	13.800.000	10.700.000

Sumber : Data hasil pra penelitian

Berdasarkan data diatas bahwa laba yang diterima oleh pedagang ikan hias cenderung berfluktuatif. Pada bulan desember rata-rata pedangang ikan hias mengalami penurunan laba yang diterima. Hal ini disebabkan karena cuaca yang kurang mendukung. Adanya musim hujan dapat mengurangi laba para pedagang ikan hias, kualitas ikan yang jelek pada musim hujan serta kurangnya pembeli di musim hujan menyebabkan laba menurun di bulan Desember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel perkembangan laba pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung periode Oktober-Desember 2014 :

Tabel 1.5
Perkembangan Laba Pedagang Ikan Hias di Jalan Peta Kota Bandung
Periode Oktober-Desember 2014 (Rupiah)

Bulan	Rata-Rata Laba	Persentase (%)	Ket
Oktober	2.450.000	-	-
November	2.300.000	-6.12	Turun
Desember	1.783.333	-22.46	Turun

Sumber: Data hasil pra penelitian, diolah

Seperti pada tabel 1.5, perkembangan laba pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kenaikan dan penurunan laba memang hal biasa dalam suatu usaha namun laba pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung dari bulan oktober hingga desember 2014 cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan. Adanya penurunan pendapatan menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik. Persaingan yang terjadi diantara pedagang ikan hias membuat para pedagang harus lebih gesit dan pandai dalam meningkatkan penjualan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah para pengusaha memiliki sikap usaha, kemampuan manajerial serta modal usaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung. Judul yang diangkat adalah **“Pengaruh Kemampuan Manajerial, Sikap kewirausahaan dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Ikan Hias Jalan Peta Bandung).”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah penurunan laba pedagang dalam 3 bulan terakhir. Penurunan laba ini disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Kurangnya pengetahuan manajerial, sikap kewirausahaan, dan modal usaha yang dimiliki pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung. oleh karena itu para pedagang di tuntut untuk mampu menghadapi masalah internal dan eksternal tersebut untuk mencapai keberhasilan usaha yaitu dengan peningkatan laba.

Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada faktor kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan, dan modal usaha. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan, modal usaha dan keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap modal usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap modal usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?
5. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?
6. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran umum kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung.
2. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap modal usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung
3. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap modal usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung.
4. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung.
5. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung.
6. Pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ekonomi mikro dalam memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan usaha mikro.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pedagang, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha.
2. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk lebih mendorong usaha mikro.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah keberhasilan usaha dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.